

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini isu terkait globalisasi sudah menjadi sebuah fenomena yang tidak asing lagi dalam dunia ekonomi dan bisnis. Globalisasi mengakibatkan perkembangan yang cukup pesat dalam dunia bisnis. Perkembangan *Multi National Company* (MNC) merupakan salah satu akibat dari globalisasi. Berkembangnya globalisasi juga mendorong para pelaku bisnis untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan ekspansi agar lebih efisien dan kompetitif dalam meningkatkan profit perusahaan. Dalam rangka mengembangkan usahanya pemilik atau manajemen perusahaan melakukan penggabungan usaha baik berupa akuisisi atau merger yang dipandang dapat mencapai tujuan yang lebih ekonomis dan jangka panjang. Penggabungan usaha tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah anak perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan menjadikan struktur organisasi perusahaan lebih kompleks, hal ini terjadi karena perusahaan harus membuat laporan keuangan konsolidasian antara induk perusahaan dan anak perusahaan. Laporan keuangan induk perusahaan perlu dikonsolidasi karena dengan dilakukannya konsolidasi tersebut akan merefleksikan substansi ekonomi dari perusahaan dibawah kepentingan pengendali yang sama. Perbedaan perlakuan akuntansi antara perusahaan induk dan perusahaan anak akan berpengaruh ke dalam manajemen pendapatan, biaya, serta transaksi (Widyawati dan Anggraita, 2013). Dengan demikian

penggabungan perusahaan yang dilakukan akan mengakibatkan kompleksitas akuntansi dalam perusahaan tersebut.

Tantangan akan globalisasi yang semakin kuat juga menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Perusahaan akan berusaha untuk menjadikan perusahaannya memiliki strategi dan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan lebih unggul daripada pesaingnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut maka perusahaan harus mengeluarkan dana untuk melakukan peningkatan daya saing dengan cara melakukan inovasi yang dapat memposisikan perusahaan menjadi lebih unggul. Proses yang demikian akan mengakibatkan pengeluaran perusahaan menjadi lebih banyak. Ketika perusahaan tidak pandai-pandai dalam manajemen pengeluaran tersebut maka kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan akan terancam. Kelangsungan hidup suatu perusahaan pada dasarnya selalu dikaitkan dengan kondisi keuangannya. Sehingga ketika sebuah perusahaan kondisi keuangannya terus melemah, maka status keberlanjutan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut dipertanyakan (Widyawati dan Anggraita, 2013). Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil juga akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan, sehingga ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Tindakan manajemen laba sebenarnya bukan suatu hal yang bersifat negatif, tindakan ini wajar dilakukan oleh perusahaan (Widyawati dan Anggraita, 2013).

Kondisi keuangan perusahaan selalu berkaitan erat dengan laporan keuangan perusahaan. Karena pada dasarnya laporan keuangan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan seluruh informasi keuangan maupun non keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Kieso dan Weygandt, 2011). Dengan demikian kualitas dalam laporan keuangan harus diutamakan. Laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang *relevance* dan *reliable*. Relevan berarti laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan, sedangkan reliabel yaitu informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan memberikan gambaran keadaan atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Investor sebagai pengguna laporan keuangan akan sangat membutuhkan informasi tersebut. Karena investor akan melihat perkembangan perusahaan menggunakan informasi yang dimuat dalam laporan keuangan, maka perusahaan harus bisa memenuhi kriteria pelaporan keuangan dan juga tepat dalam penyampaiannya.

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian pelaporan keuangan juga akan membuat investor lebih mudah dan cepat dalam melihat kondisi perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi. *Timeliness* atau ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan juga dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan tersebut. Perusahaan di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan informasi keuangan setiap tahunnya kepada BAPEPAM dan LK serta mengumumkan kepada publik dengan batas waktu paling lambat tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tersebut. Peraturan

tentang waktu penyampaian laporan keuangan tersebut terdapat pada lampiran Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 (Widyawati dan Anggraita, 2013). Peraturan tersebut kini telah diperbaharui dengan surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: 431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam peraturan disebutkan bahwa penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-empat setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Sartika, 2014). Adanya peraturan tersebut maka perusahaan-perusahaan dituntut untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Selain peraturan waktu penyampaian laporan keuangan, pada Lampiran Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 juga mewajibkan kepada perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut sudah memuat opini audit yang diberikan oleh auditor. Laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut diyakini sudah bebas dari salah saji material ataupun kecurangan, sehingga laporan keuangan ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan juga dipengaruhi oleh lamanya waktu audit yang dilaksanakan oleh auditor.

Penetapan batas waktu penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan oleh BAPEPAM tersebut menuntut perusahaan untuk mempercepat audit sehingga perusahaan dapat tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Namun, dengan kompleksitas akuntansi yang tinggi perusahaan mungkin sedikit tertekan dalam memenuhi batas waktu tersebut. Sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam melaporkan dan

mengumumkannya kepada BAPEPAM maupun publik. Dari pantauan BEI, hingga 29 Juni 2015, terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014, dan atau belum melakukan pembayaran denda keterlambatan.

Terkait dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) yang dilihat dari audit dan *report delay* yang dipengaruhi oleh kompleksitas akuntansi, probabilitas kebangkrutan dan manajemen laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Widyawati dan Anggraita (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel intervening. Sehingga judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Timeliness of Financial Reporting* dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*?
2. Apakah kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah probabilitas kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*?
4. Apakah probabilitas kebangkrutan berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *timeliness financial reporting*?
6. Apakah kompleksitas akuntansi berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting* melalui manajemen laba sebagai variabel intervening?
7. Apakah probabilitas kebangkrutan berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting* melalui manajemen laba sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji apakah kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*.
2. Menguji apakah kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Menguji apakah probabilitas kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*.
4. Menguji apakah probabilitas kebangkrutan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Menguji apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *timeliness of financial reporting*.
6. Menguji pengaruh kompleksitas akuntansi terhadap *timeliness of financial reporting* melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.
7. Menguji pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *timeliness of financial reporting* melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness of financial reporting*.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk mendapatkan informasi terkait untuk memutuskan investasi pada perusahaan yang akan di pilih untuk berinvestasi.